

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki kesejahteraan masyarakat tergantung pada kemajuan pada bidang pertanian. Karena pada dasarnya Indonesia merupakan Negara dengan potensi lahan dan iklim yang memungkinkan untuk berkembangnya berbagai komoditas pertanian. Maka dari itu pemerintah Indonesia, dengan programnya mulai menggalakkan berbagai komoditas strategis yang menjadi komoditas pokok pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Terutama pada bidang hortikultura, karena pada saat ini kebutuhan akan berbagai bahan pokok yang rata-rata bersumberkan dari hasil pertanian mengalami permintaan yang sangat tinggi diberbagai aspek komoditas tanaman pangan. Sehingga ini menjadi permasalahan besar bagi Negara apabila kebutuhan pokok (pangan) tidak dapat terpenuhi dan berimbas pada gejolak harga yang tidak menentu, fluktuasi harga hingga kebijakan singkat dikeluarkan Negara seperti impor sebagai jalan akhir pemenuhan kebutuhan pokok untuk menutupi pasokan yang tidak dapat dipenuhi oleh pertanian dalam negeri.

Sepertihalnya bawang merah yang menjadi konsumsi setiap hari maka seiring dengan peningkatan penduduk permintaan akan kebutuhan bawang merah kian meningkat, produksi bawang merah nasional memang menunjukkan peningkatan,

namun nampaknya belum cukup menutupi kebutuhan sehingga harga pada komoditas ini menjadi fluktuatif dan tergolong tak terkendalikan.

Tabel 1. Jumlah produksi bawang merah di Pulau Jawa dan Nasional th 2012-2016

Provinsi	Produksi (ton)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Banten	1.228	1.836	1.675	687	7002
Jawa barat	115.896	115.585	130.082	129.148	1.413.043
Jawa tengah	381.813	419.472	519.356	471.169	5.464.474
D.I Yogyakarta	11.855	9.541	12.360	8.799	122.409
Jawa timur	222.862	243.087	293.179	277.121	3.026.306
Pulau jawa	733.654	789.521	956.652	886.924	10.033.234
Indonesia	964.195	1.010.773	1.233.984	1.229.984	14.338.094

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura

Apabila ditinjau dari skala nasional pertumbuhan jumlah produksi pada komoditas bawang merah menunjukkan angka positif, karena secara angka nasional menunjukkan peningkatan produksi pertahun. namun dengan peningkatan jumlah produksi bawang merah yang ditunjukkan pada data diatas bukan berarti dapat diterjemahkan bahwa kebutuhan bawang merah sudah terpenuhi dan stabilitas harga bawang yang terjamin.

Hingga saat ini permasalahan mengenai bawang merah sepertinya masih belum mencapai titik aman, terlebih karena bawang merah merupakan tanaman

musiman dan selain itu juga mengenai ketersediaan bibit bawang merah yang dijual dengan harga yang tergolong mahal, dan perlu adanya kemandirian petani dalam penyiapan benih bawang merah yang harus dikelola secara mandiri, untuk menekan biaya pembelian bibit, Seperti halnya di Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta yang menjadi penyumbang komoditas bawang merah untuk Kabupaten Bantul.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan komoditas bawang merah, seperti halnya di Kabupaten Bantul dengan harga benih mampu mencapai Rp.50.000,00/kg varietas unggulan yang berasal dari Bantul. Mahalnya harga benih bisa, menyebabkan petani enggan untuk membudidayakan bawang merah, sehingga berimbas pada jumlah produksi bawang merah menjadi menurun dan harga bawang merah otomatis melambung tinggi. Sehingga diperlukannya upaya untuk menjaga ketersediaan benih bawang ditingkat petani/keompok dengan tujuan agar para petani mampu menjaga ketersediaan benih bawang merah secara mandiri, dengan demikian petani tidak perlu membeli benih karena kebutuhan benih bawang merah telah terpenuhi.

Dalam usaha budidaya bawang merah ada banyak hal yang menjadi perhatian, terutama dalam penyiapan benih yang harus menjadi perhatian khusus bagi para pelaku pertanian dalam pengembangan usaha pertanian komoditas bawang merah, baik dari segi tempat penyimpanan benih (gudang) hingga penanganan perlakuan terhadap benih bawang merah. Pembuatan gudang penyimpanan benih bawang merah merupakan salah satu upaya pemerintah, untuk menjamin ketersediaan benih bawang

merah, seperti halnya pembangunan gudang penyimpanan benih bawang merah yang diperuntukkan kelompok tani bawang merah Ngudi Makmur di Dusun Samiran, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta yang merupakan salah satu upaya menjamin ketersediaan benih serta menciptakan kemandirian petani dalam pengelolaan bibit bawang merah.

Namun tidak semua petani di Dusun Samiran yang dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin, karena keterbatasan ruang (kapasitas) dan tidak semua petani di Dusun Samiran bergabung menjadi anggota aktif pada kelompok tani Ngudi Makmur. Sehingga masih banyak petani bawang merah di Dusun Samiran melakukan penyimpanan benih secara mandiri atau disimpan di rumah masing-masing. Ada sebanyak 215 petani yang membudidayakan bawang merah di Dusun Samiran namun hanya 78 orang yang menjadi kelompok aktif pada kelompok tani Ngudi Makmur. Terdapat 3 gudang penyimpanan sebagai fasilitas penyimpanan benih bawang merah di Dusun Samiran,berikut dengan petugas yang bertanggung jawab mengatur serta merawat benih bawang merah sesuai dengan *Standart Operasional Procedure(SOP)* penyimpanan benih bawang merah. Dan penyimpanan benih di gudang yang dimiliki oleh kelompok tani ngudi makmur telah mengantongi sertifikasi benih dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Terdapat dua siklus penyimpanan benih yang dilakukan oleh petani, yaitu MT 1 pada Bulan April yang akan ditanam pada Bulan Juli atau selama 3 bulan penyimpanan dan MT 2 pada Bulan September yang akan ditanam pada Bulan Maret atau selama 6 bulan penyimpanan. Dalam penyimpanan benih bawang merah terdapat

standar perlakuan dalam proses penyiapan benih yang telah ditentukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta (BPTPY), sehingga hal ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti untuk mengkaji penelitian tentang penyimpanan benih secara mandiri yang dilakukan oleh petani bawang merah yang memungkinkan terjadinya perbedaan *cara/treatment* terhadap standar pembenihan yang adaserta seberapa jauh tingkat penerapan teknologi penyimpanan bawang merah di Dusun Samiran, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penerapan teknologi penyimpanan benih bawang merah secara mandiri di Dusun Samiran, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi dalam penyimpanan benih bawang merah secara mandiri di Dusun Samiran, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta